

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Musholla Al-ikhsan Dusun Polagan Utara Desa Polagan Galis Pamekasan, baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menggambarkan profil singkat tentang Musholla Al-ikhsan Dusun Polagan Utara Desa Polagan Galis Pamekasan agar penelitian ini mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

1. Profil singkat tentang Musholla Al-ikhsan Dusun Polagan Utara Desa Polagan Galis Pamekasan

Nama Musholla	: Al-Ikhsan
Alamat Musholla	: Dusun Polagan Utara Desa Polagan Ke. Galis Kab. Pamekasan
Status Musholla	: Pribadi
Tahun didirikan	: 1980
Status Tanah	: Hak Milik

Musholla Al-Ikhsan merupakan satu satunya musholla yang berdiri di dusun polagan utara desa polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan.¹ Musholla ini didirikan oleh Alm kiyai mudhar sekitar tahun 1980. Alm kiyai menikah dengan nyai rati mempunyai 3 orang anak yaitu nyai muday, nyai suppa, dan nyai adeh.

Alm Kiyai merupakan sosok kiyai yang tegas dan sangat berwibawa di masyarakat. Alm Kiyai mudhar mengajarkan santri-santrinya pentingnya mempunyai akhlakul karimah kepada orang tua, guru, ustad dan orang yang lebih tua. Alm kiyai mendirikan Musholla ini ingin mendidik dan mengubah sifat jelek dan buruk yang ada pada santri yang ada pada dirinya, baik yang di bawa dari rumah atau dari masyarakat sebelum mereka mengaji.

Beliau dikenal dengan sosok yang tegas dan tidak pilih kasih dalam mengajarkan santri santrinya mengaji. Beliau akan memberikan hukuman kepada siapapun santri santrinya yang melanggar aturan dan mempunyai akhlak yang jelek kepada orang tua, guru, ustad dan orang yang lebih tua. Meskipun kiyai mudhar sudah wafat, namun prinsip dalam mengajarkan santri santrinya tetap dipegang teguh oleh menantunya yaitu kiyai muhammad nawahi. Pada tahun 2020 menetapkan ust Abdurrahman sebagai kepala pengurus musholla al ikhsan.²

¹ Lihat lampiran 1.12

² Lihat lampiran 1.13

Kiyai Nawahi tetap menjalankan amanah beliau untuk tetap menjalankan prinsip dalam mendidik santrinya. Sekarang beliau (Kiyai Nawahi) menjadi pengasuh musholla Al-Ikhsan semenjak wafatnya Alm kiyai Mudhar.

Musholla Al-Ikhsan ini menjadi pusat keagamaan baik pada waktu Maulid Nabi, bahkan pada saat bulan Ramadhan musholla ini sangat ramai orang sholat taraweh disana. Meskipun hanya musholla namun tidak sedikit orang yang melaksanakan kegiatan keagamaan di musholla Al-Ikhsan. Musholla Al-Ikhsan juga turut meramaikan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. setiap tahunnya dengan mengadakan pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain seperti istighosah dll. Masyarakat Dusun Polagan Utara juga sangat mendukung dan berpartisipasi baik dalam penggalangan dana, tenaga dll.

Salah satu kegiatan yang paling didukung oleh masyarakat sekitar bahkan Dusun Sekitar pun ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Pemuda Remaja Musholla Al-Ikhsan, yaitu kegiatan rutin pembacaan Sholawat Mahallul Qiyam yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar karena kegiatan ini bisa memberikan pengaruh dalam penanaman sikap spiritual anak-anak mereka. Maka dari itu musholla ini masih terus berkembang dan eksis meskipun sudah berdiri Sekitar 40 tahun lebih dalam mendidik dan mengajarkan ajaran agama Islam kepada santri-santrinya.

2. Keadaan Pengurus/Pengasuh musholla Al-ikhsan Dusun Polagan Utara Desa Polagan

Pengurus adalah salah satu komponen yang harus ada dalam ruang lingkup musholla/masjid. Karena dengan adanya pengurus, santri yang mengaji di musholla Al-ikhsan ini bisa di kontrol dan di pantau bagaimana keadaannya, bagaimana proses belajarnya, dan apa saja perbuatan-perbuatan yang dilakukannya, seperti solat berjamaah, mengaji, sholat dan lain sebagainya. Ust Abdurrahman diangkat menjadi guru ngaji berdasarkan Surat keputusan mengenai pengangkatan guru TPQ musholla Al-ikhsan.³ Pengurus juga mempunyai hak untuk melakukan takzir (memberikan hukuman) pada santri yang ada jika berbuat hal-hal yang tidak baik.

Pengasuh musholla ini yaitu kiyai Nawahi dan pengurus atau yang berhak memberikan teguran atau hukuman serta yang mengelola musholla ini adalah putranya yaitu ustad Abdurrahman.

3. Keadaan Pemuda Musholla Al-ikhsan Dusun Polagan Utara Desa Polagan

Pemuda di musholla pondok berasal dari berbagai macam umur. Pemuda disini juga ada yang masih duduk di kelas 6 sd untuk yang paling muda ada pemuda yang paling senior itu sudah ada yang kuliah bahkan hampir mau lulus dan ada yang sudah menikah.

³ Lihat lampiran 1.14

Pemuda musholla al ikhsan adalah masyarakat sekitar Dusun Polagan utara. Selain mengikuti rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat, pemuda musholla juga belajar mengaji setiap malam ke pengasuh. Mengingat musholla al ikhsan sudah mendapatkan piagam ijin operasional TPQ yang dikeluarkan Kantor Kemenag Kabupaten Pamekasan.⁴

Selanjutnya peneliti akan menguraikan paparan data dan temuan penelitian yang peneliti dapatkan selama proses penelitian.

Paparan Data:

1. Peran Rutinitas Sholawat Mahallul Qiyam dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan ungkapan rasa terimakasih yang dalam bagi umat islam atas tuntunannya sehingga selamat dari bahaya yang sangat besar. Setiap perjuangan membutuhkan pengorbanan. Begitu pula yang dialami Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Islam. Allah SWT dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan para umatnya Rasul sendiri enggan untuk bersholawat.

Kita tidak bisa pungkiri bahwa perkembangan teknologi mengubah tatanan kehidupan, khususnya bagi para remaja pemuda-pemudi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang

⁴ Lihat Lampiran 1.15

sangat pesat membuat para pemuda pemudi terlena. Di dunia yang semakin tua ini banyak di jumpai pemuda-pemudi yang malas pergi ke musholla untuk mengaji dan bersholawat. Mereka lebih sibuk dan lebih senang mengurus dunia maya dan sosial medianya. Oleh sebab itu harus ada kegiatan atau wadah yang bisa membawa pemuda untuk tidak terlena akan duniawi.

Kegiatan keagamaan seperti halnya rutinitas sholawat mahallul qiyam yang diadakan setiap malam jumat diharapkan mampu memberikan nuansa islami dan menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhsan. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya nilai spritual adalah suatu hal sangat berharga yang ada di dalam diri seseorang yang pada ahirnya nilai spritual tersebut dapat di asah dengan sebaik mungkin sehinga tercapainya suatu yang di inginkan. Dalam perspektif Islam, spiritual senantiasa berkaitan langsung denghan realitas ilahi. Spiritual bukan hal yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri, sebab diri manusia merupakan perpaduan dua unsur yakni jasmani dan rohani.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengurus musholla Al-ikhsan berikut ini:

“kita tahu bahwa bidang spritual adalah bidang yang berkaitan dengan pengembangan potensi ruhaniah yang penuh dengan nilai-nilai yang dianggap sakral. Oleh karena itu, seseorang yang ingin kau mengembangkan kualitas spritual nya, harus di landasi dengan keikhlasan, bukan sekedar mencoba-coba. Alah menjelaskan bahwa amal perbuatan yang akan diterimanya adalah amal saleh. Sebagaimana tercantum dalam surah Al Kahfi ayat 110. Jadi dalam menjalani hidup ini penting sekali

kita terus mengasah nilai-nilai spritual yang ada dalam diri kita, karena sebenarnya naluri-naluri kebaikan itu telah Allah anugerahkan kepada kita sejak kita dalam kandungan. Hanya saja dalam menjalani kehidupan ini terkadang banyak godaan yang menjadikan kita menyimpang dari kodrat yang Allah berikan pada kita.”⁵

Dari hasil wawancara dan paparan yang telah di berikan oleh pengurus, dapat di ambil bahwasanya dalam menanamkan nilai-nilai spritual itu perlu yang namanya keikhlasan baik bagi santrinya atau pun sang kiyai, sehingga nilai-nilai spritual tersebut dapat di tanamkan dengan baik baik pada diri pemuda. dan dapat diimplikasikan dengan baik dalam kehidupan setiap harinya.

Dan juga peneliti dapatkan informasi dari salah satu pemuda/santri yang di juga mempunyai kedudukan sebagai ketua remaja musholla yang mengatakan

“Sebenarnya sikap spritual itu sudah ada sejak pertama kali itu lahir, namun perlu yang namanya pembaruan dan penanaman, yang dimana tugas ini akan dilakukan oleh kiyai, ustad ataupun guru, ya namanya sikap spritual pasti harus ada namanya kesabaran dan keikhlasan di dalamnya, karena tidak banyak pemuda atau remaja disini khususnya dusun polagan utara ketika di beri tahu tentang suatu hal yang baik itu belum tentu pas masuk dan di dengar olehnya, kadang-kadang hanya ketika di beritahu dia menganguk dan beberapa jam kemudian terkadang banyak yang melakukan lagi.”⁶

Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas, bahwasanya dalam menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla Al-ikhsan di dusun polagan utara ini membutuhkan keikhlasan dan

⁵ Abdurrahman, Pengurus di Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

⁶ Safiuddin, Ketua Remaja Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

kesabaran dalam melakukannya, karena tiudak semua pemuda ikut dan patuh dengan apa yang telah di berikan kiyai.

Dengan begitu peran rutinitas sholat mahallul qiyam yang dilaksanakan setiap malam jumat ini harus tetap di terapkan sehingga dapat menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla al-ikhsan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan, selaras dengan dauhnya pengasuh yang mengungkapkan bahwasanya

“Ketika seorang remaja sudah terkikis akhlaknya oleh perubahan zaman, mereka akan senantiasa melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Maka perlunya sentuhan-sentuhan spiritual baik dari pengasuh atau pengurus. Namun disamping itu, pelaksanaan rutinitas sholat mahallul qiyam ini yang dilaksanakan setiap malam jumat mampu menyadarkan dan menumbuhkan kembali sikap spritual pemuda, seperti halnya faedah sholat itu sendiri membuat hati lebih tentram dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. tentunya untuk mengikuti rutinitas sholat mahallul qiyam ini bukanlah suatu paksaan melainkan suatu kesadaran dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. sikap spritual itu tumbuh. Tentunya bukan waktu yang cukup pendek rutinitas ini dilaksanakan, sudah 4 tahun rutinitas ini dilaksanakan . saya yakin bagi pemuda yang sudah ikut mulai dari awal terbentuk rutinitas ini sudah mempunyai sikap spritual yang kokoh. Terbukti sampai sekarang mereka masih ikut rutinitas sholat mahallul Qiyam ini.”⁷

Dapat diketahui dari wawancara yang disampaikan kiyai, rutinitas sholat mahallul qiyam yang dilaksanakan setiap malam jumat ini bukanlah suatu paksaan melainkan kesadaran dari pihak individu atau pemuda dalam mengikuti rutinitas tersebut sehingga lebih mudah dibentuk sikap spritualnya.

⁷ Nawahi, Pengasuh Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

Paparan data juga peneliti dapatkan dari salah seorang remaja musholla Al-ikhsan santri senior yang atas nama yang mengatakan bahwasanya

“kita tahu bahwa perkembangan zaman tidak boleh membuat kita terlena akan duniawi. Boleh kita mengikuti budaya yang sedang tren saat ini, misalkan lagu POP, ROCK, dan dangdut misalkan. Akan tetapi kita tidak boleh meninggalkan budaya kita sendiri, lagu lagu religi dan sholawat tidak boleh kalah dengan lagu lagu tren masa kini. Maka dari itu peran rutinitas sholawat mahallul qiyam yang dilaksanakan setiap malam jumat ini mengajak kita semua untuk lebih cinta kepada sholawat, membumikan sholawat, menggemakan sholawat. Kegiatan rutinitas ini menjadikan saya bisa menahan emosi, lebih bersabar dalam menghadapi sebuah masalah lebih bersikap mawas diri terhadap hal-hal yang asing, sekita ada hal-hal yang baru tidak membuat saya langsung melahapnya, akan tetapi saya bisa memfilter apakah itu baik bagi saya atau buruk bagi saya. Lagi pula kegiatan malam jumat seperti inilah yang diharapkan orang tua/wali santri supaya anak mereka tidak keluar rumah, dan bermain. Inilah wujud pembentukan sikap spiritual yang sebenarnya.”⁸

Dari hasil pemaparan dari 2 pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutinitas sholawat mahallul Qiyam ini membawa dampak yang baik terhadap para pemuda musholla Al-ikhsan dusun polagan utara. Kita lihat dari faedah membaca sholawat itu sendiri membuat hati kita terasa tenang dan berusaha dekat dengan sang Ilahi Robbi.

Salah satu contoh yang dipaparkan oleh narasumber yaitu bisa mengontrol diri, bisa menahan emosi, lebih bersabar dalam menghadapi sebuah masalah, bisa mawas diri terhadap sesuatu yang baru ia terima. Sesuatu hal yang baru tidak langsung disantap atau

⁸ Rustam Efendi, Salah satu Pemuda Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021).

diterima, namun perlu adanya filter atau bisa memilih apakah baik bagi kita atau membawa dampak yang buruk bagi kita atau lingkungan kita.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika rutinitas sholat mahallul qiyam pada malam jumat. Pada saat rutinitas dilaksanakan tidak ada satupun orang yang bercanda, bermain apalagi berbicara dengan satu sama lain. Semuanya dengan hidmat mengikuti rutinitas sholat sampai selesai. Ini merupakan bentuk sikap takdzim kepada kiyai dan menunjukkan betapa mereka sangat patuh dan takut akan balasan jika mereka berani melanggar atau membantah apa yang disampaikan kiyai.

Sikap disiplin tepat waktu juga dilaksanakan oleh para pemuda musholla Al-ikhsan pada saat melaksanakan sholat maghrib berjemaah. Dengan demikian peran rutinitas sholat mahallul qiyam yang dilaksanakan setiap malam jumat ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan tumbuhnya sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhsan.⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan pemuda musholla senior yang mengatakan

”sudah berjalan selama kurang lebih 4 tahun rutinitas ini dilaksanakan, pada awal mulai memang tidak seperti apa yang dilihat, masih belum disiplin dan banyak bicara, seiring berjalannya waktu dengan ketegasan pengasuh dan dedikasi

⁹ Observasi Langsung di Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan (25-Februari-2021)

pengasuh dalam mendidik santrinya supaya memiliki sikap disiplin saat rutinitas dan tidak berbicara saat sholat dibacakan, akhirnya lambat laun mereka sangat menjaga kedisiplinan dan taat apa yang disampaikan pengasuh. Iya mungkin kalo saya pribadi yang bilang mungkin hanya untuk beberapa waktu saja, beda dengan kiyai apabila beliau yang menyampaikan tidak ada satupun santri yang membantah. Alhamdulillah dengan dedikasi beliau, mereka memiliki sikap disiplin saat sholat berjemaah dan takdzim terhadap kiyai. Saya sangat senang dengan perubahan ini khususnya bagi saya pribadi. Saya merasa ada perubahan yang sangat mencolok dalam diri saya, yang awalnya saya jarang sholat berjemaah di musholla, sekarang saya senang sholat berjemaah di musholla ini. Alasan inilah mengapa saya senang dengan rutinitas sholat mahallul qiyam ini.”¹⁰

Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual pemuda musholla yang mulai tumbuh yaitu sikap disiplin saat shalat maghrib berjemaah, sikap taat dan patuh terhadap apa yang disampaikan kiyai, tidak berbicara saat rutinitas berlangsung. Ini menunjukkan bahwa peran rutinitas sholat mahallul qiyam yang dilaksanakan setiap malam jumat memang membawa dampak positif terhadap tumbuhnya sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhshan.

Hal serupa juga disampaikan oleh pamong dusun polagan utara yang menyampaikan

“alhamdulillah pemuda di dusun polagan ini sangat antusias dalam mengikuti rutinitas sholat berzenjih. Ini membuktikan bahwa kemajuan zaman dan perkembangan teknologi tidak akan membawa pengaruh besar bagi pemuda pemudi selagi mereka tetap meramaikan dan membumikan sholat di musholla-musholla dan di masjid-masjid. Saya mendukung penuh pelaksanaan rutinitas sholat mahallul qiyam ini, karena kegiatan ini bersikap positif dan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan spiritual pemuda

¹⁰ Maulidi Ibrohim, salah satu pemuda Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (20-Februari-2021)

khususnya. Hal yang paling bermanfaat dan yang paling nyata dengan adanya rutinitas sholat ini ketika tetangga atau masyarakat dusun polagan utara mempunyai hajatan maulid contohnya, mereka tidak lagi mengundang orang lain untuk membaca sholat mahallul qiyamnya, mereka para sohibul hajat langsung mengundang pemuda yang ikut rutinitas sholat mahallul qiyam di musholla dan sering membaca sholat qiyam. Nah ini dampak yang sangat dirasakan oleh para masyarakat dusun polagan utara. Masyarakat seekitar juga mensupport baik kegiatan rutinitas ini. Salah satu bentuk support masyarakat dusun polagan utara yaitu ketika selesai rutinitas, para tetangga yang mempunyai rezeki lebih atau memang ada niat untuk memberikan kue, snack bahkan sepiring nasi. Itulah bentuk support masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan rutinitas sholat mahallul qiyam ini.”¹¹

Dari paparan diatas diketahui bahwa peran rutinitas sholat mahallul qiyam ini memberikan dampak yang positif dalam menumbuhkan semangat sikap spritual pemuda musholla al-ikhsan dusun polagan utara desa polagan yaitu bisa mengontrol emosi, bisa mawas diri terhadap sesuatu yang baru diterima, bersikap lebih disiplin, dan berperan aktif dalam masyarakat.¹²

2. Metode dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Sebelum kita menyentuh fokus secara terperinci kita harus tau bahwa apa itu metode, metode sendiri itu adalah tahapan, cara, sistem, yang selalu berkaitan dengan dunia pendidikan.¹³ Baik formal ataupun non formal seperti di musholla al-ikhsan ini ada

¹¹ Hosliyanto, Pamong Dusun Polagan Utara Galis Pamekasan, Wawancara langsung (27-Februari-2021)

¹² Lihat pada lampiran 1.16

¹³ I Kadek Dwi Noorwatha, *Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*

beberapa metode yang harus di lakukan dalam menanamkan sikap spritual pemuda melalui rutinitas sholawat mahallul qiyam.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengurus musholla al-ikhsan yang menyampaikan

“metode juga bisa disebut sebagai cara, artinya ada tahapan yang harus dilewati supaya tujuan yang ingin kita capai terlaksana. Kegiatan rutinitas sholawat mahallul qiyam ini tidak akan berjalan lancar apabila tidak diiringi dengan metode atau cara supaya sikap spritual ini tumbuh melalui kegiatan rutinitas ini. Kalau dari pribadi saya sendiri metode yang digunakan ketika rutinitas berlangsung yaitu metode hukuman atau teguran. Metode ini digunakan awal-awal rutinitas ini terbentuk, kita tahu bahwa pada saat awal-awal memang belum sedisplin sekarang, banyak yang terlambat sholat maghrib berjemaah, dan banyak yang berbicara sendiri. Beliau (kiyai Nawahi) menegur siapapun yang datang terlambat dan yang berbicara saat rutinitas berlangsung. Beliau mengatakan bahwa jika memang tidak berniat atau sungguh sungguh ikut rutinitas ini jangan datang lebih baik pulang saja supaya tidak mengganggu yang lain. Dauh beliau.”¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara tersebut metode yang digunakan pada saat awal terbentuk rutinitas sholawat mahallul qiyam ini adalah metode hukuman atau teguran. Metode hukuman dan teguran ini dilakukan apabila ada santri yang datang terlambat pada saat sholat maghrib berjemaah dan berbicara pada saat rutinitas sholawat berlangsung.

Dari awal sudah disampaikan bahwasanya rutinitas sholawat mahallul qiyam ini bukan suatu paksaan, melainkan suatu kesadaran dari diri sendiri untuk mengikuti rutinitas ini.

¹⁴ Abdurrahman, Pengurus di Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pemuda musholla yang lain yang sudah dari awal ikut rutinitas terbentuk mengatakan

“benar sekali mas, saya pernah ditegur oleh kiyai Nawahi pada saat awal-awal rutinitas berjalan, pada saat itu saya tidak sholat maghrib berjemaah dan saya datang terlambat sewaktu rutinitas sudah di mulai. Saya menyadari bahwa yang saya lakukan pada saat itu memang salah. Teguran itu semata-mata menyadarkan saya untuk lebih disiplin lagi dalam melakukan sesuatu hal. Sejak saat itu saya merasa ada perubahan dalam diri saya. Saya lebih bisa menghargai waktu dan sampai sekarang bukan hanya di malam jumat saja sholat maghrib berjemaah, tapi ketika hari hari lain ketika ada waktu luang saya sholat maghrib berjemaah di musholla.”¹⁵

Dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa metode ini memang diterapkan pada saat awal-awal rutinitas berjalan. Hal ini dilakukan supaya para pemuda memiliki sikap disiplin terhadap waktu dan berbicara sendiri pada saat rutinitas berlangsung. Selain metode hukuman dan teguran, metode lain juga dipaparkan oleh pengurus musholla al-ikhshan yang mengatakan

“selain metode hukuman dan teguran, saya sendiri yang menerapkan metode ini kepadapara pemuda musholla al-ikhshan, yaitu metode pembiasaan. Penerapan metode ini dilakukan ketika rutinitas berlangsung dengan cara secara bergantian mulai dari yang tawassul, membaca surah yasiin, membaca sholawat mahallul qiyam, dan doa. Misalkan pada minggu ini bagian fandi yang tawassul, fendi yang membaca yasiin, dan uut yang membaca sholawat mahallul qiyam, dan rama yang membaca doa. Setiap minggunya bergantian mulai dari tawassul, membaca surah yasiin, membaca sholawat mahallul qiyam. Metode pembiasaan ini dilaksanakan semata-mata memberikan peran tersendiri kepada setiap pemuda sehingga mereka terbiasa dengan hal-hal yang seperti itu. Metode ini sangat baik jika seandainya ada masyarakat sekitar

¹⁵ Akhyar Ramadhani, Pemuda Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

yang menyuruh atau mengundang pemuda musholla yang ikut rutinitas mahallul qiyam untuk membacakan sholawat Nabi. Biasanya undangan seperti ini banyak terjadi pada saat bulan maulid tiba. Alhamdulillah melalui metode pembiasaan ini para pemuda tidak lagi gugup dan takut pada saat diundang tetangga untuk membacakan sholawat Nabi.”¹⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika rutinitas sholawat mahallul qiyam pada malam jumat. Pada saat rutinitas dilaksanakan secara bergantian membacakan tawassul, yasiin, sholawat mahallul qiyam dan doa. Metode pembiasaan ini memang dilaksanakan secara bergantian setiap minggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pemuda jika sewaktu-waktu diundang sohibul hajjah untuk membacakan sholawat Nabi atau membacakan surah yasiin, mereka tidak akan takut atau gugup.¹⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pemuda musholla al-ikhshan yang sering diundang masyarakat dusun polagan utara ketika mempunyai hajatan khususnya di bulan maulid

“Alhamdulillah pada saat bulan maulid tiba, saya cukup banyak mendapatkan undangan para tetangga untuk membacakan sholawat Nabi. Hal ini tidak lepas dari peranan rutinitas sholawat mahallul qiyam setiap malam jumat. Metode pembiasaan yang diterapkan oleh ust abdurrahman membuat saya percaya diri menghadapi tantangan luar, tidak gugup dan tidak takut lagi jika di undang untuk membacakan sholawat Nabi. Saya sangat bersyukur karena dengan adanya rutinitas sholawat mahallul qiyam setiap malam jumat membawa

¹⁶ Abdurrahman, Pengurus di Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

¹⁷ Observasi Langsung di Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan (04-Maret-2021)

banyak perubahan bagi saya sendiri. Saya merasa lebih baik dari yang sebelumnya.”¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhsan yaitu ada 2 metode, yaitu metode hukuman atau teguran, dan metode pembiasaan. Metode ini berjalan dengan lancar dan membuat rutinitas berjalan dengan hidmat dan lancar.¹⁹

3. Kendala Apa Saja yang Dihadapi dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Tentunya dalam setiap kegiatan atau acara pasti ada saja kendalanya, baik dari itu dari internal maupun eksternal. Begitu juga dengan rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat ini, pasti ada kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan melalui rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat.

Hasil wawancara dengan salah satu pemuda musholla al-ikhsan mengatakan

¹⁸ Safiuddin, Ketua Remaja Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan , Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

¹⁹ Lihat pada lampiran 1.17

“setiap kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi pastinya tidak akan berjalan 100% lancar, pasti ada halangan atau kendala yang ditemukan. Selama saya mengikuti rutinitas sholat mahallul qiyam ini, saya membagi menjadi 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Internal itu berasal dari dalam diri kita, misal rasa malas. Rasa malas tidak bisa kita pungkiri bahwa setiap orang pasti merasakan itu semua. Itu kendala yang saya rasakan. Sedangkan dari eksternal yaitu keadaan alam yang tidak memungkinkan, misal turun hujan yang sangat lebat sehingga rutinitas ditiadakan.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas kita dapat menyimpulkan kendala rutinitas sholat mahallul qiyam ada 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Dimana menurut narasumber internal berasal dari dalam diri sendiri, misalkan rasa malas dalam diri seorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keadaan alam sekitar yang tidak memungkinkan. Contohnya ketika hujan turun sangat lebat sehingga membuat rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh pengasuh musholla al-ikhshan yang mengatakan

“katika musim hujan tiba, rutinitas sholat mahallul qiyam jarang diadakan, kalau hujan biasa para santri masih ada yang datang walaupun sedikit, sehingga pelaksanaan rutinitas tidak berjalan dengan lancar. Jika sudah hujan beserta petirnya maka rutinitas ditiadakan. Ini merupakan kendala bagi pelaksanaan rutinitas sholat mahallul qiyam. Tapi tetap kita syukuri bahwasanya hujan itu rahmat bagi seluruh alam.”²¹

Hal yang sama namun dengan kalimat yang berbeda juga disampaikan oleh pengurus musholla al-ikhshan yang menyampaikan

²⁰ Rohhim Riyanto, Pemuda Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan , Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

²¹ Nawahi, Pengasuh Musholla Al-ikhshan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

“kendala itu memang benar terjadi sewaktu ada hujan dan petir rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan. Namun biasanya ketika hujan beserta petirnya diikuti dengan padamnya listrik. Kami belum ada jenset sehingga rutinitas ditiadakan, meskipun tidak hujan atau tidak petir, misalkan sewaktu waktu ada perbaikan listrik dan bertepatan di malam jumat, rutinitas sholat mahallul qiyam juga ditiadakan. Ini semua merupakan kendala yang belum bisa diatasi. Berhubung warga sekitar tidak ada yang memiliki jenset. Jadi rutinitas sholat ditiadakan.”²²

Dari dua pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa keadaan alam baik itu hujan dan petir merupakan kendala dalam terhadap pelaksanaan rutinitas sholat mahallul qiyam. Disampaikan juga oleh pengurus terkadang ada perbaikan listrik oleh pihak PLN sehingga matinya listrik atau bisa disebut juga padam. Berhubung pihak musholla belum ada jenset sehingga pelaksanaan rutinitas ditiadakan.

Pendapat juga dibenarkan oleh salah satu pemuda musholla senior yang mengatakan

“memang benar ketika mati listrik atau padam tidak ada kegiatan rutinitas sholat berlangsung. Pihak musholla juga tidak mempunyai jenset yang bisa menghidupkan kembali listrik. Iya itu merupakan kendala tersendiri bagi kami. Saya yang mau minjam ke tetangga juga tidak ada yang punya. Jadi kegiatan rutinitas sholat ditiadakan.”²³

Pendapat lain juga disampaikan oleh kepala dusun polagan uatara juga menyampaikan

²² Abdurrahman, Pengurus Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

²³ Ach Kusyairi, Pemuda Musholla Al-ikhsan Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20-Februari-2021)

“pertama saya mengusulkan kepada pengurus musholla yaitu ust abdurrahman, ketika ada kifaye atau orang yang meninggal dan waktu tahlilan bertepatan dengan pelaksanaan rutinitas sholawat mahallul qiyam yaitu di malam jumat, maka sebaiknya pelaksanaan rutinitas sholawat ditiadakan. Ini merupakan wujud kita saling menghargai dan menghormati orang yang sedang bersedih. Suara dari loudspeaker musholla itu kan sangat nyaring, kahwatir mengganggu kekhusuan jamaah tahlil. Ini khusus jika ada warga sekitar musholla atau dusun polagan utara saja yang wafat. Jika diluar dusun tidak apa-apa karena suaranya tidak terlalu kedengeran kalau jauh. Dan alhamdulillah masukan diterima dengan lapang hati.”²⁴

Hal yang sama namun dengan kalimat yang berbeda juga disampaikan oleh pemuda musholla al-ikhsan yang menyampaikan

”kami (pemuda yang lain) juga sepakat dan sangat setuju masukan dari kepala dusun polagan utara. Apabila ada salah satu warga dusun polagan utara yang meninggal dunia da bertepatan tahlilannya dengan rutinitas holawat mahallul qiyam, maka sebaiknya semua masyarakat ikut tahlil dan tidak melaksanakan kegiatan rutinitas. Alhamdulillah masukan dapat diterima baik oleh pengurus dan pengasuh musholla al-ikhsan.”²⁵

Jadi bisa disimpulkan dari beberapa narasumber terkait degan kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap spiritual melalui rutinitas sholawat mahallul qiyam ada 3, yaitu hujan beserta petir, mati listrik, dan ketika ada orang yang meninggal dunia.

²⁴ Hosliyanto, Pamong Dusun Polagan Utara Galis Pamekasan, Wawancara langsung (27-Februari-2021)

²⁵ Faisol Rahman, Pemuda Musholla Al-ikhsab Polagan Galis Pamekasan, Wawancara langsung (20-Februari-2021)

Temuan Penelitian:**1. Peran Rutinitas Sholawat Mahallul Qiyam dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran rutinitas sholawat mahallul qiyam dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan di dusun polagan utara desa polagan yaitu:

- a. Bisa mengontrol diri, bisa menahan emosi, lebih bersabar dalam menghadapi sebuah masalah, bisa mawas diri terhadap sesuatu yang baru diterima
- b. Mulai tumbuh yaitu sikap disiplin saat shalat maghrib berjemaah, sikap taat dan patuh terhadap apa yang disampaikan kiyai, tidak berbicara saat rutinitas berlangsung.
- c. Peran di masyarakat terlihat ketika diundang untuk membacakan sholawat Nabi, tawassul dan membaca yasiin.

2. Metode dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Du sun Polagan Utara

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa metode dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan di sdusun polagan utara desa polagan yaitu:

- a. Metode yang diterapkan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan melalui rutinitas sholat mahallul qiyam adalah metode hukuman atau teguran
- b. Metode yang diterapkan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan melalui rutinitas sholat mahallul qiyam adalah metode pembiasaan.

3. Kendala dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kendala dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musolla al-ikhsan di dusun polagan utara desa polagan yaitu:

- a. Faktor internal, faktor internal dari diri sendiri contoh rasa malas yang ada dalam diri pemuda. Tidak menutup kemungkinan setiap orang pasti pernah merasakan malas melakukan sesuatu.
- b. Fakor eksternal, faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang ditemukan yaitu faktor cuaca yang ekstrem, seperti hujan beserta petirnya, pemadaman listrik, dan ketika ada orang yang meninggal pas waktu tahlilannya bersamaan dengan pelaksanaan rutinitas.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, selanjutnya akan di lanjutkan dengan pembahasan yang dimana pada pembahasan ini akan fokus kepada fokus penelitian yang sudah ada dan temuan penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti. Yang diantaranya yaitu:

1. Peran Rutinitas Sholawat Mahallul Qiyam dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Sholawat kepada Rasulullah Saw. memiliki keistimewaan yang luar biasa. Al-Fasi dalam *Syarh dalail*-Nya menyatakan bahwa sholawat merupakan piranti terpenting bagi yang ingin mendekati Tuhannya.²⁶ Hal ini karena ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya; *Pertama*, Sholawat mengandung tawassul kepada Allah SWT dengan perantara kekasih dan pilihannya-nya. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

²⁶ M. Syukron Maksum & Fathoni El-kaysi, *Rahasia Sehat Berkah Sholawat*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009), 38

35. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Sementara tidak ada washilah kepadanya yang lebih dekat dan lebih hormat dari pada rasul-Nya. *Kedua*, Allah SWT telah memerintahkan dan memotivasi kita untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai penghormatan dan penghargaan atas beliau. Nabi Muhammad juga menganjurkan kepada umatnya untuk bersholawat kepadanya, sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda “*Barangsiapa yang bersholawat untukku sekali, maka Allah SWT akan bersholawat kepadanya sepuluh kali*” (H.R Muslim).²⁷ Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas apabila seseorang bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. maka sholawat tersebut akan berpengaruh balik kepada dirinya.²⁸

Disamping Allah akan memberikan pahala, Allah pun akan memberikan segala kebutuhan dan derajat bagi yang membacanya. Mengucapkan sholawat merupakan perintah Allah kepada manusia dan para malaikat, sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

²⁷ M. Syukron Maksum & fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 10

²⁸ Abu Hafbi, *Rahasia Kekuatan Sholawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), 41

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw merupakan ungkapan rasa terimakasih yang dalam bagi umat islam atas tuntunannya sehingga selamat dari bahaya yang sangat besar. Setiap perjuangan membutuhkan pengorbanan. Begitu pula yang dialami Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Islam. Allah SWT dan para malaikat-Nya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan para umatnya Rasul sendiri enggan untuk bersholawat.

Kegiatan keagamaan seperti halnya rutinitas sholat mahallul qiyam yang diadakan setiap malam jumat diharapkan mampu memberikan nuansa islami dan menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhshan. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap spiritual yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:

a) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Jika sifat jujur dimiliki oleh seseorang maka dia akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.²⁹

²⁹ Ibid, Asmun Sahlan, *Religiutas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, 39.

b) Keadilan

Salah satu *skil* seseorang adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka berkata, “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”.³⁰

c) Bermanfaat bagi orang lain

Bermanfaat bagi orang lain adalah sikap spiritual yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.³¹

d) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasakan bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.³²

e) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai,

³⁰ Ibid, 39.

³¹ Ibid, 40.

³² Ibid, 40.

namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.³³

f) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang-orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.³⁴

g) Disiplin tinggi

Disiplin akan membuat seseorang sukses. Mereka akan selalu menghargai waktu. Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.³⁵

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunikasi dan spiritualitas.³⁶

³³ Asmun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, 67-68.

³⁴ Ibid, 68.

³⁵ Ibid, 68.

³⁶ Ibid, 68.

Berdasarkan teori diatas mengenai macam-macam sikap spiritual, bahwa ada beberapa sikap spiritual pemuda musholla al-ikhshan yang termasuk di teori diatas. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran rutinitas sholat mahallul qiyam dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhshan di dusun polagan utara desa polagan yaitu tumbuh bisa mengontrol emosi, bisa mawas diri terhadap sesuatu yang baru diterima, bersikap lebih disiplin, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Sikap spiritual diatas bila dihubungkan atau dikaitkan dengan teori macam-macam sikap spiritual maka sikap mengontrol emosi, bisa mawas diri termasuk ke dalam sikap rendah hati. sedangkan sikap disiplin dan berperan aktif di masyarakat termasuk ke dalam macam sikap spiritual disiplin tinggi dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Metode dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhshan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Metode sendiri itu adalah tahapan, cara, sistem, yang selalu berkaitan dengan dunia pendidikan.³⁷ Metode juga berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan, atau sistem semacam itu. Baik formal ataupun non formal seperti di musholla al-ikhshan ini ada beberapa metode yang harus di lakukan dalam menanamkan sikap spritual pemuda melalui rutinitas sholat mahalul qiyam.

³⁷ I Kadek Dwi Noorwatha, *Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0*

Dalam menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla al-ikhsan dusun polagan utara yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus ialah melalui dua metode yaitu, metode hukuman dan teguran, serta metode pembiasaan,. Ketiga metode tersebut dianggap sangat efektif dalam penanaman menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla al-ikhsan., Karena dapat megubah kebiasaan buruk yang telah menjadi kebiasaan yang dilakukan pemuda musholla di pondok ini serta memperbaiki akhlakul karimah pemuda di dusun polagan utara.

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam tercapainya sebuah tujuan. Tanpa adanya metode pengasuh dan pengurus akan merasa kesulitan dalam menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla al-ikhsan.

Sebagaimana hasil wawancara dijelaskan bahwa dalam menumbuhkan sikap spritual pemuda musholla Al-ikhsan ada 2 metode, yaitu metode hukuman dan teguran, metode pembiasaan. Prinsip hukuman merupakan prinsip pendidikan yang fundamental, yang diletakkan oleh agama Islam dalam posisi penting, kalaulah tidak ada prinsip ini, tentu tiada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk. Allah SWT berfirman:

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ^ج

قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

58. dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

Harun Ar-rasyid berkata kepada orang yang mendidik anaknya, Al-amin, “Janganlah terlampau toleran kepadanya ! karena anak itu akan merasa nyaman dan terbiasa hidu^{ter}leha-leha. Binalah dia semampumu dengan keakraban dan kelembutan. Jika kedua cara ini tidak berhasil, kamu dapat bertindak keras dan kasar kepadanya.”

Karena itu, perlu dicari prinsip yang tepat dalam memberikan hukuman agar tidak timbul kebencian atau penyepelan pada anak serta mudah dalam membentuk mereka selaras dengan prinsip akhlak dan agama. Allah menganugrahi manusia kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk . oleh karena itu, pendidikan islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai jalan kebaikan dan jalur keimanan.

Demikian pula pendidikan Islam berupaya menjauhkan manusia dari keburukan dan jalan berbagai jalan kerusakan dengan segala jenisnya. Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

7. dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), 8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٨﴾

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Beberapa pendekatan lain untuk pembelajaran akhlak mulia antara lain dinyuatakan dalam bentuk perintah-larangan, janji-ancaman, penjelasan baik-buruk, seruan penggunaan akal sehat dan pendekatan melalui nasihat. Yang dimaksud perintah dan larangan disini merujuk pada penggunaan syara', dan dimaksudkan untuk mengubah perilaku manusia dari tercela menjadi perilaku terpuji.³⁸

Metode yang digunakan oleh pengasuh musholla al-ikhshan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda menggunakan metode teguran dan pembiasaan. Metode teguran digunakan pada saat awal rutinitas terbentuk tidak berjalan dengan lancar, banyak yang terlambat dan berbicara saat rutinitas berlangsung. Pengasuh musholla al-ikhshan mengatakan bahwa rutinitas sholat mahallul qiyam ini bukanlah

³⁸ Zurqoni, *Penilaian sikap Spiritual & Sikap Sosial*, 57

sebuah paksaan. Beliau mengatakan bahwa yang yang tidak sungguh sungguh mengikuti rutinitas ini silahkan pulang saja dari pada kalian mengganggu rutinitas ini.

Metode yang kedua yaitu metode pembiasaan Pembiasaan yang dilakukan oleh pengasuh musholla al-ikhshan kepada santrinya dalam upaya menumbuhkan sikap spiritual melalui rutinitas sholat mahallul qiyam yaitu dengan cara membiasakan para pemuda musholla secara bergantian membacakan tawassul, yasiin, membaca sholat nabi, dan doa.

Pembiasaan ini dilakukan semata-mata menumbuhkan sikap keberanian dalam diri pemuda. terbukti ketika ada hajatan tetangga akan mengundang para pemuda musholla al-ikhsha untuk membacakan sholat Nabi, dan para pemuda yang sudah sering membawakan sholat Nabi tidak akan takut dan canggung ketika berada di masyarakat.

Pada teori diatas dapat diketahui bahwa metode tersebut digunakan untuk mengubah perilaku buruk menjadi perilaku yang terpuji. Dari beberapa metode yang dipaparkan, bila dikaitkan dengan metode yang digunakan oleh pengasuh dan pengurus musholla al ikhsan termasuk kedalam teori seruan penggunaan akal sehat dan pendekatan melalui nasihat.

3. Kendala dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Pemuda Musholla Al Ikhsan di Desa Polagan Dusun Polagan Utara

Kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Tentunya dalam setiap kegiatan atau acara pasti ada saja kendalanya, baik dari itu dari internal maupun eksternal. Begitu juga dengan rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat ini, pasti ada kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan melalui rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al-ikhsan. Menurut wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber menyebutkan bahwa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Contoh yang disampaikan oleh narasumber terkait faktor internal yaitu rasa malas yang ada dalam dirinya, sdangkan faktor eksternal menurutnya yaitu kondisi alam lingkungan dan sekitarnya.

Rasa malas itu pasti ada dalam diri setiap individu, ketika seseorang berada dalam titik jenuhnya maka akan susah melakukan tindakan tertentu. Inilah yang dikatakan narasumber bahwa rasa malas ini merupakan kendala bagi saya. Kondisi alam yang dimaksud narasumber

yaitu keadaan alam sekitar contohnya ketika hujan beserta petirnya, maka kemungkinan rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kendala dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musolla al-ikhshan di dusun polagan utara desa polagan yaitu:

- a. Faktor internal dan eksternal, faktor internal dari diri sendiri contoh rasa malas. Faktor eksternal yaitu keadaan alam atau lingkungan sekitar.
- b. Ketika musim penghujan tiba. Rutinitas sholat mahallul qiyam terkendala dan kemungkinan petir disaat hujan bisa membuat rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan
- c. Mati listrik atau padam, ketika ada perbaikan listrik oleh PLN maka otomatis listrik mati. Karena pihak musholla tidak mempunyai jenset maka rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan.
- d. Ketika ada masyarakat dusun polagan utara yang meninggal dan ketepatan waktu tahlilnya bersamaan dengan rutinitas, maka rutinitas sholat mahallul qiyam ditiadakan.